

**KONSEP TAZKIYATUN NAFS DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-'ALA AYAT  
14-15 DAN SURAT ASY-SYAM AYAT 9-10  
(STUDI KITAB *LATHO>IFUL ISYARIKARYA* IMAM AL-QUSYAIRI)**



**SKRIPSI**

Disajikan kepada Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**MUHTAROM  
NIM 1717501025**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## ABSTRAK

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna. Manusia diciptakan dalam dua dimensi, yaitu dimensi badan dan dimensi ruh. Tiga tingkatan agama, yaitu Islam, Iman dan Ihsan seseorang itu sangat dipengaruhi oleh dimensi jiwa. Sarana kerohanian adalah sangat penting, jiwa tersebutlah yang berperan disebabkan jiwa merupakan keberadaan yang paling dalam dan terus-menerus butuh terhadap makanan spiritual sehingga berkembang dengan normal serta berdiri sendiri. Edukasi seseorang itu bisa mencapai sesuai dengan harapan ketika dia mengolah jiwanya, sehingga mencapai pada derajat keluhuran, kemuliaan dan kesucian. Dan seseorang jika ingin mencapai derajat-derajat tersebut haruslah melalui tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa. Tazkiyatun Nafs yang dimaksud adalah sebagai sarana memperbaiki seseorang agar menjadi jiwanya bersih, sehingga manusia memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Sedangkan fungsi dari riset skripsi ini adalah agar memahami cara konsep penyucian jiwa yang terdapat dalam surat al-'Ala ayat 14-15, dan surat asy-Syam ayat 9-10. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah telaah pustaka (library reseach) dan jenis datanya adalah data kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan cara membaca dan mengkaji kitab Lathoiful Isyari dan mencari syarah yang menjelaskan tafisr tersebut, buku, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi pembahasan. Data primer dari penlitian ini adalah kitab Tafsir Lathoiful Isyari karya Imam al-Qusyairi. Kitab tafsir ini bercorak sufistik.

Setelah mengkaji dengan kajian mendalam terhadap kitab Lathoiful Isyari, dapat diketahui bahwa di dalam QS. Al-'Ala (87): 14-15 dan surat Asy-Syam (91): 14-15 bahwa sesungguhnya orang-orang yang mendapatkan keberuntungan itu adalah orang-orang yang menyucikan diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti iri, dengki, sombong dan lain-lain. Cara tazkiyatun nafs adalah dengan mengingat kepada Tuhannya, juga dengan cara sholat.

**Kata Kunci:** *Tazkiyatun Nafs, QS Al-'Ala (87):14-15, QS Asy-Syam (91): 9-10 Tafsir sufi, Imam al Qusyairi*

## DARTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>MOTTO</b> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	2
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>DARTAR ISI</b> .....	3
<b>BAB I</b> <u>PENDAHULUAN</u> .....	5
A. Latar Belakang Masalah .....	5
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Teori .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Metode Penelitian .....	12

H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BABII BIOGRAFI IMAM AL-QUSYAIRI.....</b>	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
A. Biografi Imam Al-Qusyairi dan Sejarah Kehidupan Imam al-Qusyairi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Guru-guru Imam al-Qusyairi.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2. Karya-karya Imam al-Qusyairi.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
3. Murid-murid Imam al-Qusyairi.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
B. Pemikiran Imam al-Qusyairi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III TAFSIR SURAT AL-‘ALA AYAT 14-15 DAN ASY-SYAM AYAT 9-10PRESPEKTIF KITAB LATHOIFUL ISYARI KARYA IMAM AL-QUSYAIRI .....</b>	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
A. Surat Al-‘Ala Ayat 14-15 .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
1. Kajian Makna Ayat.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2. Asbabun An-Nuzul dari Surat Al-‘Ala .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
3. Munasabah Surat Al-‘Ala Ayat 14-15.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
4. Tafsir Surat Al-‘Ala ayat 14-15dalam Kitab Lathoiful Isyari	<b>Error! Bookma</b>
B. Surat Asy-Syam Ayat 9-10.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
1. Kajian Makna Surat Asy-Syam Ayat 9-10 .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2. Asbabul An-Nuzul Surat Asy-Syams.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	

3. Munasabah Surat Asy-Syam ayat 9-10..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

4. Tafsir Surat Asy-Syam ayat 9-10 dalam Kitab Lathoiful Isyari

**Error! Bookma**

#### **BAB IV KONSEP TAZKIYATUN NAFS DALAM KITAB LATHOIFUL**

**ISYARI**..... **Error! Bookmark not defin**

A. Konsep *Tazkiya>tun Nafs* ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

B. Tazkiyatun Nafs ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

C. Konsep Tazkiyatun Nafs Prespektif Kaum Sufi dalam Kitab

Lathoiful Isyari Karya Imam al-Qusyairi. .... **Error! Bookmark not defin**

1. *Takhalli* ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

2. *Tahalli* ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

3. *Tajalli* ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

**BAB V PENUTUP** ..... 16

A. Kesimpulan ..... 16

B. Kritik dan Saran ..... 17

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 18

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menciptakan insan (manusia) dalam keadaan menjadi ciptaan yang paling lengkap dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Sampai manusia ketika berubah menjadi matang, mereka memulai berhias dengan akal serta qolbu mereka sendiri dengan segala macam. Sampai pada ujungnya manusia itu melakukan semua perbuatan yang dilakukan. Karakter dan watak manusia itu bermacam-macam yang satu dengan yang lain. Bagimanapun kondisi hati dan jiwa itu hanya Allah dan individu itu yang mengetahuinya. Jiwa yang bersih tidak ada kotoran merupakan jiwa yang membenahi dirinya dari segala tindakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan ajaran agama Islam yang diturunkan kepada Nabi-Nya. Ketika hati dan jiwa itu senantiasa mengingat kepada Allah SWT, maka manusia akan mempunyai karakter yang teratur di jalan petunjuk yang benar sehingga manusia terhindar dari sifat-sifat yang tercela.

Sedangkan orang yang mempunyai jiwa yang kotor serta kena noda, maka dia hidup dalam keraguan serta akan melakukan perkara-perkara yang tidak Allah ridhoi. Sampaipun perilaku yang ditimbulkan itu akan membawa dampak kerugian bagi dirinya sendiri serta juga orang lain. Oleh karena itu jika jiwa seseorang tidak memperoleh makanan rohani dan mental manusia itu akan menjadi tidak berdaya, sehingga akan merasa cenderung tidak berharga dan tersisihkan di dalam hidupnya. Penyakit jiwa dan hati ini adalah bukan perkara yang ringan untuk diabaikan dan bahwa itu bukan hanya sekedar gangguan biasa yang disebabkan oleh faktor dari ekstern, meskipun kotoran hati ini dapat muncul dari pribadi orang tersebut yang lama kelamaan akan berubah pekat dan melekat di jiwa orang tersebut.

Banyak faktor yang menjadi sebab seseorang itu mempunyai jiwa yang ternoda. Diantaranya adalah: (1) jiwa yang belum sempurna, (2) jiwa manusia itu dinodai dengan hal-hal kemaksiatan, (3) manusia selalu mengikutikehendak tubuhnya, (4) manusia tidak mampu berfikir secara logika (Rosihon, 2010, hlm. 210).

Islam itu memudahkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan semua jalan hidupnya, seperti menciptakan individu seorang makhluk untuk paham pada pribadi sendiri, seperti wejangan tasawwuf di dalam ajaran tasawuf itu ada pelajaran-pelajaran serta arahan yang menjurus kepada manusia untuk menjadi seorang yang memiliki akhlak yang terpuji. Contohnya dalam sebuah buku bernama *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghozali mengatakan : “Mengertikah kamu bahwa sungguh setiap watak yang jelek itu bisa diobati dengan ilmu dan amal, serta pengobatan semua penyakit hati dan jiwa itu dilakukan dengan memverifikasi menentang setiap penyebabnya, sebab itu kita harus mengoreksi penyebabnya.” (Mubarak, Dr. Achmad, 2002, hlm. Cet. 1).

Seorang gak sadar betapa vitalnya nilai-nilai kerohanian. Seorang harusnya sadar tentang urgensinya masalah yang bisa mengganggu kondisi spiritnya, karena sebab tersebut dicatat dalam sejarah manusia berupaya agar mengestimasi problem itu, usaha seperti itu ada yang berkarakter tidak masuk akal, masuk akal, ilmiah, konseptual serta misteri. (Al-Balali, Abdul Hamid, 2003, hlm. Cet. 1).

Semakin majunya kehidupan dengan didiringi kemajuan teknologi dan gaya hidup yang modern, hal itu menjadi semakin lebih gampang serta gak butuh waktu yang panjang, menyebabkan seseorang condong untuk memenuhi keperluan yang makin banyak, mengharuskan serta membikin manusia tidak punya keluangan untuk memikirkan dirinya sendiri, sampai menjadikan manusia itu tidak berdaya pada kekuatan psikologinya maupun jasmaninya.

Untuk mengatasi penyakit hati dan jiwa ini yang tidak tampak secara indrawi, dan agar mengubah jiwa dari yang tertutup menjadi jiwa yang terbuka haruslah adanya usaha sehingga jiwa tersebut akan mendekat kepada Penciptanya. Tazkiyatun Nafs adalah merupakan suatu cara usaha mensucikan jiwa manusia. Pensucian jiwa seseorang yang ada dalam doktrin tasawuf bisa dilaksanakan dengan

wasilah Takhalli dan Tahali. Penyucian jiwa adalah saripati aktivitas bertasawuf. Bagus sekali apa yang dikatakan oleh seorang tokoh sufi yang bernama Sahl bin Abdullah Ash-Shuffi pada argumennya dia berkata: “Barang siapa saja di pikirannya jernih sesungguhnya dia berada dalam keadaan kontemplatif. Kalangan sufi adalah merupakan orang-orang yang selalu mensucikan hati dan jiwa, perwujudannya adalah adanya perasaan butuh kepada Tuhannya. (Said Hawa, 1999, hal. 173).”

Tazkiyatun Nafs adalah bagaimana metode agar membersihkan qolbu dan jiwa dengan cara membuang perbuatan serta karakter-karakter yang jelek di dalam diri, sehingga bisa berakibat jiwa seseorang tercegah ketika interaksi kepada Allah SWT. Sesudah jiwa dibersihkan dari sifat-sifat yang kotor maka jiwa itu harus diisi dengan karakter-karakter yang terpuji, kemudian secara kontiu mendidik dan menyembuhkan jiwa sampai tujuan hidup seorang akan jadi bermakna serta berharga, apakah interaksinya dengan Pencipta maupun sesama ciptaan Allah. Pada penyucian qolbu dan jiwa seseorang dapat mengawali dengan perkara-perkara yang simple contoh tidak dendam, sombong, tidak memfitnah orang lain, iri hati dan sebagainya. Mensucikan jiwa haruslah dibarengi oleh ibadah serta perbuatan-perbuatan yang sholih biar di dalam mensucikan jiwa itu sesuai jalan yang benar. Untuk mendapatkan akhlak mulia maka haruslah merobah karakter-karakter yang tidak baik serta tidak berdasarkan syareat Islam bisa dilakukan dengan mujahadah dan riyadhoh.

Tazkiyatun Nafs itu sangat penting, karena proses untuk mensucikan jiwa agar jiwa itu menjadi suci dari segala penyakit hati dan jiwa. Penyakit jiwa dan hati ini lebih dasyat dari penyakit jasmani, kenapa? Karena penyakit jasmani itu tidaklah menjadi sebab seseorang dimasukan ke dalam neraka. Sedangkan penyakit jiwa dan hati itu adalah menjadi sebab orang masuk ke dalam neraka, seperti sifat sombong, iri dan dengki kepada orang lain, dan lain-lain.

Dalam skripsi ini penulis memilih judul “Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ala Ayat 14-15 dan Surat Asy-Syam Ayat 9-10 Prespektif Kitab Lathoiful Isyari Karya Imam Al-Qusyairi” karena dalam kitab Lathoiful Isyari Karya Imam Qusyairi berbeda dengan kitab-kitab tafsir sufi yang lain. Di antara hal yang menarik dari Imam al-Qushairi di dalam tafsir beliau adalah tidak memakai

corak yang digunakan oleh kebanyakan ulama tafsir yang lain. Hal itu disebabkan beliau memakai pendekatan sufistik yang lebih menunjukkan isyarat-isyarat Allah berdasarkan al-Qur'an. Dalam tafsir karya beliau ini ingin menerangkan dan membuka rahasia-rahasia yang ada pada al-Qur'an untuk mendidik rohani, yaitu hati dan jiwa umat manusia. Dalam kitab Lathoif al-Isyari tersebut menjelaskan bagaimana seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan jalan menuju tingkatan ruhiyah yang lebih tinggi agar hati dan jiwa selalu bersih dan suci dengan mengikuti metode Rosulullah SAW.

Maka dari ini, melihat dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk menulis skripsi ini karena agar kita semua bisa menjadi orang yang sungguh-sungguh hati dan jiwa kita suci dari segala penyakit hati yang biasa menimpa hati-hati setiap manusia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka di dalam skripsi ini penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini. Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tafsir surat al-'Ala ayat 14-15 dan surat Asy-Syam ayat 9-10 dalam kitab Lathoiful Isyari karya imam al-Qusyairi?
2. Bagaimana konsep *Tazkiya>tun Nafsd* dalam al-Qur'an surat al-'Ala ayat 14-15 dan surat asy-Syam ayat 9-10 prespektif kitab Lathoiful Isyari karya imam al-Qusyairi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sedangkan yang menjadi target penelitian ini, penulis di dalam merumuskan masalah adalah

1. Untuk menganalisis tentang tafsir al-Qur'an surat al-'Ala ayat 14-15 dan surat asy-syam ayat 9-10 menurut kitab Lathoiful Isyari karya Imam al-Qusyairi.
2. Untuk menganalisis tentang konsep *Tazkiya>tun Nafsd* dalam kitab Lathoiful Isyari karya imam al-Qusyairi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat diantaranya :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa diharapkan bisa memberi sumbangsih keilmuan yang dapat dijadikan sebagai kajian teoritis lebih lanjut di dunia tafsir al-Qur'an. Khususnya untuk mencetak ahli tafsir di kalangan para pelajar.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada para ustadz, musyrif dan para santri untuk mengimplikasikan penyucian jiwa (Tazkiyatun an-nafs) melalui *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.

## E. Kerangka Teori

Kitab tafsirisuari adalah kitab tafsir yang bercorak sufistik, yang kemudian dikenal dengan tafsir bil isyaroh atau disebut dengan tafsir isyari. Secara bahasa, menurut Ibnu Mandzur (Mandzur, 2003, p. 227), isyari berasal dari kata asyaro-yusyiru-isyarotan yang berarti tanda, indikasi, petunjuk, dan juga bermakna menunjukkan dengan tangan, akal, mengeluarkan dari lubang, mengambil sesuatu dan menampakkan sesuatu. Menurut Musthafa Abd Najar, tafsir isyari adalah tafsir ayat al-Qur'an yang mengungkap dibalik makna yang terlihat, melalui ilham ataupun penyingkapan yang diberikan oleh Allah swt kepada pelaku seperti apa yang mereka katakan tanpa meniadakan makna yang dhahir (Al-Dzahabi, 2005, p. 18).

Menurut Manna Qothan (Al-Qathon, 1990, pp. 356-357) tafsir isyari dibagi menjadi dua, pertama, tafsir isyari al-nadhori dan yang kedua tafsir al-isyari al-akhlaqi. Pertama, tafsir isyari al-nadhori adalah penafsiran yang membawa makna ayat dhohir kepada batin, walaupun itu jauh dan tidak masuk akal, tafsir ini lahir dari kaum sufi yang membangun tasawufnya di atas teori dan doktrin filsafat. Pelopor tafsir ini adalah Muhyidin Ibnu Arobi.

Kedua, tafsir isyari al-akhlaqi, berkata Manna Qothan (Al-Qathon, 1990, p. 356-357) mendefinisikan tafsir isyari al-akhlaqi adalah tafsir yang ditulis oleh para pelaku tarikat sufi yang bertujuan untuk membuka isyarat yang berada dibalik ayat al-Qur'an sehingga didapat pesan ketuhanan dalam ayat tersebut dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Tafsir yang termasuk dalam tafsir ini adalah tafsir Lathoiful al-Isyari karya Imam al-Qusyairi.

Dalam kitab *Lathoiful isyari* menyebutkan bahwa surat al-'Ala ayat 14-15 dan surat asy-Syam ayat 9-10 adalah merupakan surat yang menerangkan tentang penyucian jiwa. Imam al-Qusyairi berkata bahwa tazkiyatun nafs adalah proses pensucian jiwa dari sifat-sifat yang buruk seperti: iri, dengki, congkak, sombong, sifat-sifat yang tidak terpuji yang lainnya, sehingga manusia itu dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Beliau berkata: "*Tazkiyatun nafs* itu sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi sulitnya hati dalam menerima hal baik, caranya diantaranya dengan dzikir dan fikir. Beliau juga menyebutkan bahwa hal yang penting dalam memperbaiki diri menuju proses pensucian jiwa adalah dengan taqwa (*Al-Qusyairi, Lathoiful Isyari, hlm. 188*).

Inti dari konsep tazkiyatun nafs dalam kitab *Lathoiful isyari* adalah akal, qolbu, jiwa dan ruh. Ada beberapa sarana untuk mensucikan jiwa dan hati diantaranya adalah sholat, puasa, dzikir, haji, berfikir, membaca al-Qur'an, meditasi, introspeksi diri, serta ingat kematian dengan syarat ini semua dikerjakan secara baik dan sempurna (*Said Hawa, 2002: hlm. 2*).

Para ahli tafsir berpendapat bahwa Tafsir sufi itu serupa dengan tasawuf yang mempresentasikan segi kejiwaan. Daerah penafsiran tafsir sufi ini membuat dimensi ungkapan yang condong ke tasawuf serta kejiwaan agar mentelaah pada ayat-ayat al-Qur'an. Robert Frager mengokohkan pendapat tersebut, beliau mengatakan tasawuf itu memiliki persamaan samatinjauan psikologi, malah lebih dalam, sebab tasawuf mengandung objek yang sangat mendalam. Frager menerangkan tentang objek tasawuf adalah jiwa, qolbu, serta nafs. Titik temu seputar ayat al-Qur'an dan tasawuf diperantarai oleh para ahli tafsir orang sufi dengan menyeru kepada pembaca agar sangat memikirkan sertamengatur ruh, qolb serta nafs (*Heri gunawan, 2012, hlm. 30*).

Tafsir sufi dan psikologi ini saling bertemu karena wilayah kajian adalah jiwa. Perangai kejiwaan terhadap tasawuf ketika disamakan dengan psikologi memiliki keserupaan yaitu pada orientasi keruhaniaan. Psikologi ini mengkaji tingkah laku manusia pada umumnya, sementara tasawuf itu mentelaah tentang qolb, nafs serta ruh. Menurut Frager interpretasi sufi adalah merupakan cerminan perasaan emosi spiritual. Cahaya dari sumber cahaya akan mampu diterima dan diserap oleh hati.

Kecerdasan dan kearifan terdalam itu disimpan oleh hati membuat tempat makrifat, ilmu pengetahuan spiritual. Keinginan orang-orang sufi sama bermacam-macam tingkatan riyadah ialah menembangkan qolb itu menjadi mulia, yang diisi dengan rasa cinta serta sayang, serta bisa mengembangkan kepandaian hati. Apabila pengelihatan qolb itu terungkap maka seseorang akan dapat menerawang penampilan semua perkara yang tidak asli. Hati memendam cahaya atau jiwa ilahiyah pada diri orang itu ((*Ibid, hlm. 64*).

#### F. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis menulis skripsi ini, penulis mengadakan telaah di banyak skripsi yang telah lewat, serta hubungan permasalahan yang akan dituangkan oleh penulis, sehingga bisa memberi gambaran terhadap perkara yang akan diterangkan. Persamaan dan perbedaan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah:

1. Skripsi Yuniarti dengan judul "*Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur'an (kajian surat Asy-syam ayat 9-10) dalam Pendidikan Islam*" pada tahun 2018 mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan akhir ulasan data bisadiringkas tentang pensucian jiwa ialah membersihkan diri, namun memotivasi agar berkembang pesat serta gampang menerima anugrah Tuhan. Sehingga ruh itu terlatih melakukan akhlak yang terpuji dan membuang akhlak yang tercela, menyerahkan diri untuk menerima cahaya ilahi, serta akan gampang berinteraksi sama Tuhan agar mendapatkan cahaya, kemuliaan serta keamanan-Nya dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama menelaah tentang Tazkiyatun Nafs. Akan tetapi juga mempunyai kelainan yaitu pada skripsi ini menelaah tentang Tazkiyatun Nafs yang ada pada Al-Qur'an prespektif kitab Lathoiful Isyari.

2. Skripsi Riyan Pramono dengan judul "*Konsep Tazkiyatun Nafs dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*" pada tahun 2014 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan pendidikan bahasa Indonesia. Dari hasil skripsi itu dapat penulis simpulkan "Bahwa tazkiyatun Nafs itu adalah proses mensucikan jiwa dari segala perbuatan-perbuatan dosa, mengembangkan

jiwa manusia dengan melaksanakan dan memunculkan potensi-potensi jiwa agar terbentuk kualitas moral yang luhur, proses menumbuhkan akhlak yang mulia dalam diri sendiri dan kehidupan manusia.”

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama menelaah Tazkiyatun Nafs, sedangkan perbedaannya ialah tentang skripsi tersebut menyelidiki tentang penerapan Tazkiyatun Nafs kepada edukasi Islam dan skripsi ini lebih meneliti “Konsep Tazkiyatun Nafs yang ada pada Kitab Lathoiful Isyari yang ditulis oleh imam al-Qusyairi.

3. Skripsi Nur Saifudin dengan judul “*Konsep Tazkiyatun Nafs Prespektif Imam Ghozali dalam Pendidikan Akhlak*” pada tahun 2018 IAIN Metro jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan “Bahwa Tazkiyatun Nafs adalah pembersihan jiwa dari kotoran jiwa, serta memperbaiki jiwa, melalui berbagai bentuk ibadah, perbuatan baik dan berbagai amalan shalih serta langkah-langkah mujahadah.”

Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama menelaah perkara Tazkiyatun Nafs, sedangkan bedanya ialah dalam skripsi tersebut menelaah perkara yang berkaitan dengan Tazkiyatun Nafs Prespektif imam Ghozali dan pada skripsi ini meneliti tentang Tazkiyatun Nafs Prespektif imam al-Qusyairi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah tergolong pada penelitian kualitatif (library research). Disebabkan data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang merupakan literatur yang berhubungan dengan Konsep Tazkiyatun Nafs yang ada di Al-Qur’an Surat Asy-Syam Ayat 9-10 dan Surat Al-‘Ala Ayat 14-15 Prespektif Imam Al-Qusyairi dalam Kitab Lathoiful Isyari. Adapun jika ditinjau dari sifatnya, maka penelitian ini bercorak gambaran analisis, ialah “khusus dalam ikhtiar menjelaskan pada satu permasalahan serta kondisinya, sampai hanya penyingkapkan fakta. (Sukmadinata, 2004, hlm. 221). Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syam (91): 9-10 dan Surat Al-‘Ala Ayat 14-15 Prespektif Kitab Lathoiful Isyari Karya Imam al-Qusyairi.

## 2. Sifat Penelitian

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya penelitian ini digolongkan dari penelitian deskriptif analisis. penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang bermaksud agar menginformasikan gambaran yang seteliti mungkin tentang suatu individu, kondisi atau gejala komunitas khusus (Koentjaraningrat, 1994, hlm. 29). Sugiono berpandangan tentang definisi dari metode deskriptif analisis adalah suatu cara yang memiliki fungsi agar menggambarkan maupun mendeskripsikan tentang masalah yang diteliti berdasarkan informasi atau sampel yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa mengerjakan analisis serta kesimpulan yang berjalan untuk umum. Kesimpulannya adalah penelitian deskriptif analisis ini mengonsentrasikan perhatian pada problem-problem seperti apa adanya kemudian data itu diolah dan dianalisis setelah itu diambil kesimpulan berdasarkan data yang ditemui.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer serta sumber data sekunder.

### a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dapat memberi informasi data kepada peneliti data (Sugiono, 2010, hlm. 62). Data primer pada penelitian ini ialah Kitab Lathoiful Isyari karya Imam al-Qusyairi, serta Al-Qur'an dan Sunnah.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberi informasi terhadap peneliti data ((Ibid, hlm. 309). Data sekunder pada penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan tazkiyatun nafs
- 2) Jurnal-jurnal ilmiah tentang Masalah Tazkiyatun Nafs

### c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu: caranya membaca serta mengkaji kitab Lathoiful Isyari dan mencari juga syarah yang menjelaskan tafsir tersebut, catatan

transip, buku, jurnal-jurnal dan sebagainya. (Suharsimi, 2010, hlm. 206). Dalam penelitian ini studi dokumen yang digunakan kitab Lathiful Isyari diambil dari ayat-ayat yang berkaitan dengan tazkiyatun nafs serta tafsir yang ditafsirkan oleh Imam al-Qusyairi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah tazkiyatun nafs.

d. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknis analisis data yang dipakai ialah *deskriptif analisis hermeneotik*, adalah sebuah analisis yang berkaitan dengan data tekstual, terutama berkaitan dengan analisis pemaknaan pada suatu analog sebuah teks yang bertujuan untuk membuat adanya rasa pemahaman secara keseluruhan. (Suharsimi Arikunto, 2010/ hlm. 31).

Data-data yang sudah penulis kumpulkan kemudian ditelaah untuk diinterpretasikan (ditafsirkan) sesuai dengan kenyataan yang ada dan setelah itu dikaitkan dengan pokok masalah, yaitu Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syam Ayat 9-10 dan Surat Al-'Ala Ayat 14-15 Prespektif Kitab Lathoiful Isyari Karya Imam Al-Qusyairi.

## H. Sistematika Pembahasan

Sedangkan urutan pembahasan penelitian ini mengandung beberapa BAB yang akan menjelaskan pada beberapa poin, di antaranya;

Bab *pertama*, pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, biografi Imam al-Qusyairi. Pada bab ini, akan dijelaskan biografi singkat Imam al-Qusyairi, berisi latar belakang kehidupan, karya, guru, murid, dan pemikiran beliau.

Bab *ketiga*, tafsir Q.S. Al-A'la ayat 14-15 dan Q.S. Asy-Syam ayat 9-10 dalam kitab *Lathaif al-Isyari*. Pada bab ini, berisi tentang tafsir ringkas tentang ayat yang menjadi obyek pembahasan di dalam kitab *Lathaif al-Isyari* karya Imam al-Qusyairi. Selain itu, ayat tersebut akan dianalisis berdasarkan beberapa kriteria, yakni; kajian makna, *asbab an-nuzul*, dan *munasabah ayat*.

Bab *keempat*, konsep *tazkiyatun nafs* pada Q.S. Q.S. Al-A'la ayat 14-15 dan Q.S. Asy-Syam ayat 9-10 dalam kitab *Lathaif al-Isyari* karya Imam al-Qusyairi. Pada bab ini, akan dijelaskan tentang isi pembahasan penelitian di literatur, yaitu kitab *Lathaif al-Isyari* karya Imam Al-Qusyairi yang selanjutnya dijelaskan kedalam skripsi ini. Serta mulai menggali semua sesuatu yang terdapat dalam kitab itu dan menjadikannya dalam kajian pembahasan.

Bab *kelima*, penutup. Pada bab ini mencakup tentang kesimpulan yang peneliti jelaskan pada bab-bab yang telah lewat dengan jelas terkhususnya *result* dari riset masalah yang ada dalam kitab *Lathaif al-Iysari*. Sampai membuahkan suatu pernyataan yang dapat digunakan secara global dari penulis

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dari pembahasan di atas maka bisa penulis memberi kesimpulan sesungguhnya Imam al-Qusyairi nama lengkap beliau ialah Abu al-Qosim Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Thalhah bin Muhammad al-Nisabury al-Qusyairi al-Saifi'i. Beliau adalah seorang sufi yang zuhud dan ulama yang terkenal di masanya.

Imam al-Qusyairi telah menulis banyak kitab, diantaranya adalah kitab Tafsir yang beliau beri nama dengan Lathoiful Isyari. Kitab ini adalah kitab tafsir yang bercorak sufi dan dikelompokkan dalam tafsir sufi isyari akhlaqi terdiri dari 6 jilid. Metode yang digunakan dalam penafsiran kitab Lathiful Isyari adalah tahlili, karena menafsirkan ayat demi ayat, menyebutkan makna yang terkait, asbabul nuzul jika ada sebab-sebab yang melatarbelakangi ayat itu turun Tazkiyatun Nafs menurut Imam al-Qusyairi adalah menyucikan diri dari segala perbuatan dosa dan aib-aib diri sendiri. Dan orang-orang menyucikan diri itu akan menjadi orang yang beruntung. Di antara cara menyucikan jiwa itu adalah dengan sholat.

Tazkiyatun an-Nafs yang dilakukan oleh orang sufi adalah dengan cara melakukan *takhalli* yang artinya mengkosongkan atau membersihkan diri dari sifat-sifat yang keji dan tercela serta noda-noda penyakit *nafs* yang sangat merusak. *Tahalli* Maksudnya adalah membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik. *Tajalli* adalah tersingkapnya tirai penyingkap dari alam ghaib, atau proses mendapatkan penerangan dari nur ghaib, sebagaimana hasil dari meditasi. Dalam ajaran sufisme, proses terbukanya hijab serta penerimaan nur ghaib dalam hati seorang hamba itu dinamakan dengan *Al-Hal*.

## **B. Kritik dan Saran**

Sesuai kesimpulan di atas, penulis akan memberi sedikit saran kepada pembaca bahwa hendaklah terus berusaha untuk memperbaiki diri dengan melakukan pensucian jiwa, sebab orang yang menyucikan dirinya akan menjadi orang-orang yang beruntung. Tentulah penulis sangat sadar bahwa tulisan ini terlalu jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharap sangat baik kritik dan saran yang bisa memperbaiki tulisan ini dan memberi semangat agar memperbaiki penelitian-penelitian yang lain, semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

*Djamil Abdul, Parlawatanan Kiayi Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak (Yogyakarta: LKIS, 2001) hlm. 56.*

*Abu al-Huasin Ahmad bin Haris bin Zakaria, Mu'jam Maqiyis: Vol. Juz IV (hlm. 450).*

*Al-Baghawi, Tafsir Ma'alim al-Tanzil, cet. 4 (t.kp: Dar Thaybah, 1997), juz V, hal. 407-408. Dar*

Thaybah.

*Al-Ghozali, Hirarki Ilmu dalam Kehidupan. Pustaka Progresif. (Surabaya: Pustaka Progressif,*

2002) hal. 9

*Al-Ruh fi Dirasat al-Mutakallimin wa al-Fasafah. Dar Al-Ma'arif.*

*Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an, cet. 1 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006), jilid 22,*

*hal. 231.*

*Al-Qusyairi, Lathiful Isyari, Jilid 6, hal. 267*

*Al-Qusyairi, Lathoiful Isyari Jilid 6 hlm. 287*

*Abdul al-Karim al-Qusyairi, Lathoiful Isyari, juz III, hal. 227*

*Al-Qusyairi, Abul Qosim, Lathoiful isyari, Mesir: Al-Hai'ah al-Misriyyah al-Ammah li al-Kitab,*

*1981. Hal. 236).*

*Al-Qusyairi, al-Risalah al-Qusyairiyah, Beirut: Dar al-Khair, t.t. Al-'Ammah li al-Kitab, 1981).*

*Al-Qusyairi, A. al Q. A(1997). Al-Karim ibn Hawazin,. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*

*Al-Qusyairi, Abu al-Qosim Abd al-Karim ibn Hawazi, 2000, Lathiful isyari, Tahqiq Ibrahim al*

*Basiyuni. Jilid I. Kairo: Hai'at al-Misriyyah al-'Ammah lil al-Kitab., Cet III.*

*Al-Qusyairi, 1977, pp. 22-23*

*Al-Qusyairi, Lathoiful Isyari, hlm. 188.*

*Al-Qusyairi Lathoiful isyari jilid 6 hlm.301*

*Al-Raghib al-Ishfahani, Mu'jam Mufrodat Alfaz al-Qur'an (Beirut: Dar al-Fikr, T.Th), 317)..*

*Atang Abduk Hakim dkk, Filsafat Umum dari Metodologi sampai Teofilosofi (Bandung: Pustaka*

*Setia, 2008, hal. 495).*

*Badr ad-din Muhammad az-Zarkasyi, al-Burhan fi 'Ulum al-Qu'an, ed. Muhammad Abu al-Fadl*

*Ibrahim. Isa al-Bab al-Halabi, cet 1, t.th., juz 1 hlm. 35): Vol. Juz 1.*

*Dendy Sugono, Kamus Bahasa Indonesia, 2008 (Jakarta: Pusat Bahasa), hal: 784*

*Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) cet ke-3 h. 679.*

*Zaenatul Hakamah, Ruh dalam Prespektif al-Qur'an dan Sains Modern Universum V.9 no.2 (Juli,*

*2015) h. 247) (Vol. 9).*

*Hanna Djumhanna Bastaman, Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami,*

*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 65).*

*Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi" (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30.*

*Ibid, hlm. 64*

*Ibid hlm. 177*

*Ibid, hlm. 309*

*Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an al-Azhim, cet. 2 (t.kp: Dar Thaybah, 1999), jilid V, hal. 461.*

*Abi Fadhli Jamaluddin Muhammad bin Makram Ibnu Mandzur, Lisanul al-Arab (Beirut: Dar*

*Shadir, 1990, hlm. 255).*

Ibrohim Basyuni. (t.t.). *Ibrahim Basyuni*, hlm. 55.

Ibrohim Basyuni. (1992). *Al-Imām al-Qusyairi, hayātuhu wa tashawwufuhu wa tsaqāfatuhu*,. Maktabatu al-Adab.

*Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pokok Sintesis Protein Ditinjau Dari Hasil Belajar*

*Biologi Siswa*. 983.

. *Joko S. Kahhar&Gilang Cita Madinah, Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir*

*dan Majelis Dzikir (Yogyakarta: Sajadah\_press, 2007) hlm., 01. Sajadah Press.*

Kafri Ridwan. (342M). (*Kafrawi Ridwan, 1994/ hlm. 342*).

*Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,*

*1994), hal 29..*

*Ara' al-Qusyairi al-Kalamiyah wa al-Shufiyah. 21.*

(*M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, 2007/hlm. 46*). (2007).

*Manna alQoththan, Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an, Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, Beirut, 1973 hlm.*

*17).*

*Sunatullah dalam Jiwa Manusia: Vol. Cet. Pertama. IIIT.*

*Muhammad Fuad Abdul Baqi, Mu'jam Al-Mufahrasy Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim (Beirut: Dar*

*Al-Fikr, tt), 549*

*Agus Mustafa, Menyelam ke Samudra jiwa dan ruh (Surabaya: Padma Press, 2005) hlm. 45).*

*Mustafa Zahri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hlm. 122.*

Nasruddin Baidan. (2011). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar.

*Said Hawa, Mensucikan jiwa, (Robbani Press, Jakarta Timur, 2002) hal. 172.*

*Subhi al-Shahih, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an (Beirut: Darul al-'ilmi li al-Malayin, 1985), hlm.*

*160.*

*Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta,*

*2010), h. 206.*

*Surat Thoha. (t.t.). QS. Thoha (20: 75-76).*

*Surat Yusuf: Vol. (12) : 53. (t.t.).*

*Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), h. 47.*

*Totok Jumantoro, Op.Cit. Hlm.158*

*Totok Jumantoro Samsul Munir Amin, 2005/hlm. 158*